

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kota Bandung merupakan kota yang terjadi peningkatan jumlah penduduk pada tahun 2018 hingga 2020. Menurut (Triani et al., 2021) Pertumbuhan penduduk sangat erat kaitannya dengan permasalahan lalu lintas dan kecelakaan. Pemerintah Kota Bandung telah menerapkan ATCS (Area Traffic Control System) yang digunakan untuk pengawasan dan pemantauan kondisi lalu lintas di area tertentu berupa CCTV (Closed-Circuit Television). Namun, seiring berjalannya waktu jumlah kendaraan semakin meningkat dengan pesat dan tanpa diimbangi dengan penambahan kapasitas jalan, sehingga dapat menyebabkan kemacetan dan kecelakaan lalu lintas, Kota Serang membutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang dapat menunjang keselamatan dan keamanan bagi pengemudi. Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat yang lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang di gerakkan oleh manusia atau mesin. Menurut undang – undang No.2/2022 jalan merupakan prasarana transportasi darat meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan penghubung, bangunan pelengkap dan pelengkapannya yang di peruntukkan bagi lalu lintas yang ada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah, dan/atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan rel, jalan roli, dan jalan kabel. Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (Pasal 1 angka 24 UU Nomor 22 Tahun 2009

tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan)(Siti Fauziah Alpitasi, 2023). Dalam upaya meningkatkan keselamatan dan keamanan lalu lintas di jalan terdapat 3 (tiga) bagian yang saling berhubungan dengan operasi lalu lintas, yaitu pengemudi, kendaraan, dan jalan raya. Lintasan kereta salah satu bagian dari kehidupan masyarakat yang bisa menimbulkan kecelakaan, hal ini lah yang menunjukkan bahwa adanya sekelompok orang yang mempunyai kesadaran untuk mengkampanyekan dalam melintasi perlintasan sebidang bertujuan untuk mengurangi angka kecelakaan. Sebagai makhluk sosial kita akan selalu melakukan mobilitas untuk beraktivitas dengan menggunakan infrastruktur yang telah disediakan untuk operasional aktivitas masyarakat, jalan raya yaitu prasarana yang digunakan pengguna jalan berlalu lintas yang dikelola langsung oleh pemerintah dan menjadi tanggung jawabnya agar menjaga keamanan, keselamatan dan kenyamanan para pengguna jalan, jalan raya biasanya mencakup beberapa area, termasuk perlintasan kereta api yang seringkali menjadi rawan kecelakaan jika tidak ada prasarana yang memadai, kondisi perlintasan yang berbahaya, seperti perlintasan tanpa palang atau tidak terjaga, Berdasarkan data resmi dari PT KAI Daop 2 Bandung per tanggal 9 April 2025, terdapat total **363 titik perlintasan sebidang** di wilayah Daerah Operasi 2 Bandung, yang mencakup Kota Bandung dan sekitarnya, perlintasan dengan perpotongan tajam, perlintasan dengan kondisi aspal rusak, perlintasan yang tertitip bangunan, perlintasan setelah rel tikung, dan perlintasan curam. Kecelakaan lalu lintas di perlintasan sebidang jalur kereta api masih jadi permasalahan yang sampai saat ini belum terpecahkan (Sri Asfiati, 2020). Berdasarkan data dari PT KAI, sejak 2018 hingga Mei 2023,

telah terjadi 1.782 kali musibah kecelakaan di perlintasan sebidang. Dari jumlah tersebut, 404 kasus terjadi pada 2028, 409 kasus pada 2019, 269 kasus di 2020, 284 kasus di 2021, 289 kasus di 2022, dan, sepanjang 2023, sudah ada 127 kasus kecelakaan di perlintasan kereta api. Seringkali masyarakat lalai akan rambu-rambu lalu lintas yang telah ditetapkan pada sekitar perlintasan dengan mengabaikannya, faktor tersebut menjadi kebiasaan buruk dan rendahnya tingkat kepatuhan terhadap lalu lintas dan terkadang memilih mengambil risiko yang sampai merenggut nyawa. Setiap pelanggaran tertulis pada UU yang di tetapkan sebagai dasar aturan, menurut (UU Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 296 (LLAJ) “setiap orang yang mengemudikan kendaraan pada Perlintasan antara kereta api dan jalan yang tidak berhenti ketika sinyal sudah berbunyi, palang pintu kereta api sudah mulai ditutup, dan/atau ada syarat lain sebagaimana dimaksud dalam pasal 114 huruf a dipidana dengan pidana kurungan paling lama tiga bulan atau denda paling banyak Rp750.000 (Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)”. (Perkeretaapian et al., 2023) Contoh pelanggaran yang seringkali masyarakat abaikan yaitu tidak tengok kanan kiri saat melintasi pelintasan rel kereta api, pengendara terus jalan pada saat palang sudah tertutup, pengendara tidak berhenti sesuai dengan aturannya, selain itu pemukiman masyarakat yang dekat dengan rel kereta api sering melakukan aktivitas bermain di dekat rel dengan risiko kecelakaan tinggi, Maka dari itu diperlukan upaya dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam melakukan disiplin rambu lalu lintas terutama dalam perlintasan sebidang dengan berusaha memberikan edukasi dan memberi pemahaman terkait rambu- rambu dan peraturan yang harus dipatuhi setiap masyarakat pengguna perlintasan

dalam prakteknya maka dilakukannya usaha kampanye pada perlintasan sebidang di setiap rel (Aghastya et al., 2021; Obech, 2025).

Menurut (Snyder, 2002) dalam bukunya “Kampanye Public Relations” menyatakan secara garis besar bahwa kampanye komunikasi merupakan aktivitas komunikasi yang terorganisasi, secara langsung ditujukan khalayak tertentu, pada periode waktu yang telah ditetapkan untuk menyapai tujuan tertentu. Dengan dilakukannya kampanye pada sejumlah perlintasan sebidang bertujuan agar adanya aktivitas proses komunikasi kampanye untuk mempengaruhi khalayak khususnya pengguna jalan dengan membujuk atau memotivasi khalayak untuk berpartisipasi agar terciptanya efek atau dampak yang tujuannya untuk mengurangi kecelakaan dalam perlintasan dengan terus mengedukasi. Dilaksanakannya kampanye tersebut dilandasi oleh beberapa faktor dan fenomena yang telah terjadi tercatat sepanjang Januari-September 2024, ada sebanyak 16 kasus kecelakaan yang terjadi di perlintasan sebidang dengan jumlah korban 8 meninggal dunia, 1 luka berat dan 2 luka ringan. Adapun total perlintasan sebidang di wilayah Daop 2 Bandung ada sebanyak 420 titik, dengan rincian 357 titik perlintasan sebidang dan 63 titik perlintasan tidak sebidang (*QUICK RESPONSE CRISIS COMMUNICATION STRATEGIES INSIGHTS*, 2024). Untuk perlintasan sebidang sebanyak 225 titik tidak dijaga dan 132 titik dijaga, baik dijaga PT KAI, dijaga Pemda dan dijaga swadaya masyarakat. Sedangkan untuk perlintasan tidak sebidang sebanyak 39 titik flyover dan 24 titik underpass (Nugraha, 2024)). Tidak jarang perjalanan KA lain terhambat, kerusakan sarana atau prasarana perkeretaapian, hingga petugas KAI yang terluka akibat adanya kecelakaan di perlintasan sebidang. Untuk menekan angka kecelakaan dan korban, maka

masyarakat diharapkan dapat lebih disiplin berlalu lintas, menyadari dan memahami juga fungsi pintu pelintasan. Terjadinya kecelakaan di perlintasan sebidang dapat menarik perhatian masyarakat lokal dan berdampak pada banyak orang, seperti pengguna jalan umum, perjalanan kereta api, dan pengguna jalan tidak tertib, yang sering menjadi korban kecelakaan. Dibutuhkan upaya cepat untuk mengatasi kecelakaan perlintasan sebidang karena kejadian berulang yang serupa menjadi perhatian. Maka dari itu komunitas berupaya untuk kebersamai pengguna kendaraan kereta api agar patuh terhadap peraturan yang ada dan mengurangi angka kecelakaan yang terjadi dengan rutin mengadakan kampanye Disiplin Perlintasan sangat penting untuk melakukan upaya persuasif untuk meningkatkan kesadaran keselamatan bagi orang-orang yang melintasi rel perlintasan.

Kesuksesan kampanye tersebut menjadi tantangan bagi PR untuk berpikir kreatif agar program kerja kampanye memengaruhi perusahaan dan masyarakat, namun kegiatan kampanye rutin tersebut belum merata dalam aspek pemahamannya dan penerimaan pesan yang disampaikan karena pelanggaran masih tetap terjadi selama kampanye. Data pelanggaran masyarakat di area perlintasan sebidang pada semester akhir kampanye 2023 adalah berikut;



Gambar 1. 1 Data Pelanggaran Selama Kampanye #DisiplinPerlindungan

(Sumber: Edan Sepur Indonesia, 2024)

Komunitas Edan Sepur Indonesia Wilayah 2 Bandung mencatat pada sebanyak 50.401 pelanggaran yang terjadi selama kegiatan Disiplin Perlindungan yang telah dilakukan di Kota Bandung Tahun 2023 yang pada tahun sebelumnya 33.414 pelanggaran. Naik sebesar 33,7% di banding Tahun 2022. Humas Wilayah Edan Sepur Bandung, peningkatan Pelanggaran ini terjadi di 5 Perlindungan Sebidang yang dilakukan edukasi sepekan sekali.

Dilaksanakannya kampanye tersebut oleh PT Kereta Api Indonesia yang berkolaborasi dengan seluruh *stakeholders* termasuk komunitas. RailFans (RF) para pecinta kereta api ini tersebar di sepanjang lintasan kereta api mulai dari Jawa hingga Sumatera. Terdapat kurang lebih 53 komunitas yang dibina oleh PR KAI, dengan jumlah total anggota 600 dari seluruh komunitas tersebut. Loyalitas dan militansi dari para RF ini menjadi berkah tersendiri untuk KAI, karena mereka

dengan sukarela membantu KAI, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Komunitas Edan Sepur Indonesia atau Indonesian Edan Sepur *Community* merupakan wadah bagi para Pecinta Kereta Api untuk menyalurkan hobi secara positif dan bertanggung jawab. Didirikan pada tanggal 5 Juli 2009 di Jatinegara, Jakarta dengan member 3700 di seluruh Nusantara dan memiliki perwakilan di semua Daop & Divre salah satunya kota Bandung atau Daop 2. Selain itu, hal yang menjadi perhatian utama dari komunitas ini adalah berusaha memperkenalkan aspek sejarah, kemanusiaan, *awareness*, dalam dunia perkeretaapian agar menjadi inti utama kecintaan terhadap kereta api, berusaha agar Railfans yang merupakan hobi bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi orang sekitar, dari banyaknya kegiatan Edansepurid mempunyai kegiatan utama yaitu #DisiplinPerlindungan merupakan Program kegiatan untuk mengedukasi pengguna jalan mengenai perlintasan sebidang. Kegiatan ini pertama kali dilaksanakan mulai 24 Januari 2014 dengan melakukan kampanye edukasi yang dilakukan di sejumlah rel perlintasan sebidang kereta api dalam penyebaran informasi terkait keselamatan pengguna kendaraan berperan dalam meningkatkan *awareness* (kesadaran diri) dengan menaati peraturan kereta api. Setiap setahun sekali, dilakukan audiensi dan evaluasi bersama instansi terkait mengenai kegiatan tersebut untuk menjadikan kegiatan tersebut lebih efektif dan terus berinovasi dalam menerapkan kepedulian kepada masyarakat (Rozaq et al., 2021)



Gambar 1.2 Kegiatan Kampanye #DisplinPerlintasan Jl. Laswi Heritage

(Sumber : Diambil oleh Peneliti)

Kampanye PR (*Public Relations Campaign*) dalam berkomunikasi bertujuan menciptakan pengetahuan, pengertian, pemahaman, kesadaran, minat, dan dukungan dari berbagai pihak untuk memperoleh citra bagi lembaga atau organisasi yang di wakilinya, dalam artian adanya kampanye #DisplinPerlintasan mempunyai tujuan tertentu yang dirancang oleh pihak komunitas Edansepurid serta lembaga yang mendukung kegiatan tersebut, agar efektif maka di butuhkan strategi tertentu dengan memikirkan 3 aspek tersebut; a) Bagaimana mengubah sikap, b) Mengubah opini, c) Mengubah perilaku. Komunikator dengan segala kemampuan komunikasinya untuk mempengaruhi komunikan dengan dukungan berbagai aspek teknis dan praktis operasional dalam bentuk perencanaan yang taktis dan strategi untuk mencapai tujuan tertentu. Penggiatan proses komunikasi dalam kampanye PR melalui dua cara yaitu; proses kampanye yang berlangsung secara singkat, dan proses kampanye yang berlangsung dalam waktu lama dan terus-menerus. Dengan dua cara tersebut, maka kampanye dapat menimbulkan efek dari proses

komunikasi. Oleh karena itu, berdasarkan paparan latar belakang diatas maka adanya rumusan masalah sebagai berikut dengan variabel Y :

1. Kurangnya sikap kognitif pengguna jalan
2. Perlunya sikap konatif pengguna jalan
3. Tingginya angka kecelakaan dalam perlintasan sebidang

Permasalahan diatas diduga disebabkan oleh variabel X :

1. Karena tidak meratanya kampanye perlintasan
2. Tindakan yang dipengaruhi oleh sikap dengan menaati sikap disiplin untuk keselamatan bersama
3. Diperlukannya kampanye kepada masyarakat dengan memahami rambu – rambu dan peraturan perlintasan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti mengajukan judul dengan topik penelitian kampanye yang dilakukan oleh komunitas Edansepurid terhadap meningkatkan sikap disiplin masyarakat dengan hasil penelitiannya menunjukkan apakah berkurang atau tidak angka kecelakaan pada perlintasan sebidang kota bandung dengan dilaksanakannya kampanye dalam meningkatkan sikap disiplin, oleh karena itu masalah ini diidentifikasi melalui studi kuantitatif, maka judul penelitian ini adalah **“Kampanye #DisplinPerlintasan Oleh Komunitas Edansepurid Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Para Pengguna Kendaraan Di Kota Bandung (Studi Kuantitatif deskriptif Pada Pengguna Kendaraan Kota Bandung)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adanya penjabaran mengenai latar belakang dapat diuraikan adanya identifikasi masalah yang di dapatkan yaitu;

1. Seberapa besar pengaruh kampanye #DisplinPerlindungan Oleh komunitas Edansepurid (X) dalam meningkatkan sikap disiplin para pengguna kendaraan kota bandung (Y)?
2. Seberapa besar pengaruh dimensi Pra-Kampanye (X_1) dalam meningkatkan **Sikap Kognitif** Para Pengguna Kendaraan Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh dimensi Pelaksanaan Kampanye (X_2) dalam meningkatkan **Sikap Afektif** Para Pengguna Kendaraan Kota Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh dimensi Pasca Kampanye (X_3) dalam meningkatkan **Sikap Konatif** Para Pengguna Kendaraan Kota Bandung?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh kampanye #DisplinPerlindungan Oleh komunitas Edansepurid (X) dalam meningkatkan sikap disiplin para pengguna kendaraan kota bandung (Y)?
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh dimensi Pra-Kampanye (X_1) dalam meningkatkan **Sikap Kognitif** Para Pengguna Kendaraan Kota Bandung?
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh dimensi Pelaksanaan Kampanye (X_2)

dalam meningkatkan **Sikap Afektif** Para Pengguna Kendaraan Kota Bandung?

4. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh dimensi Pasca Kampanye (X_3) dalam meningkatkan **Sikap Konatif** Para Pengguna Kendaraan Kota Bandung?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dalam manfaat penelitian dibagi kedalam dua manfaat yaitu;

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Adanya teori yang digunakan dapat memberikan wawasan baru terkait teori yang diaplikasikan untuk mengukur tingkat kedisiplinan masyarakat dalam melintasi perlintasan sebidang selain itu mengukur pengetahuan terkait seberapa besar pengaruh tingkat keberhasilan kampanye Komunitas Edansepurid dalam peningkatan kesadaran keselamatan, berkurangnya pelanggaran di perlintasan, hingga dampaknya terhadap angka kecelakaan dalam meningkatkan disiplin pengguna kendaraan di perlintasan sebidang kota Bandung. Peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk meningkatkan kedisiplinan.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Kampanye yang dilakukan oleh komunitas Edansepurid dapat meningkatkan keselamatan pengguna kendaraan di kota Bandung, adanya pengaruh komunitas dan pengaruh kampanye yang dapat merubah persepsi terkait pentingnya keselamatan pengguna kendaraan dalam melewati perlintasan sebidang kereta api terkhusus di kota Bandung karena tingginya angka kecelakaan didaerah tersebut dengan meningkatkan rasa *awareness*, kegiatan kampanye Displin Perlintasan oleh Edansepur juga merupakan bentuk perhatian utama komunitas yang dibina

langsung oleh PT Kereta Api Indonesia (PERSERO) yang berusaha memperkenalkan aspek sejarah, kemanusiaan, dan *awareness* dalam dunia perkeretaapian yang memberikan dampak bagi masyarakat maupun pengguna kendaraan.